

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran secara individu atau kelompok untuk dideskripsikan dan dianalisis¹⁸. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif tidak lain karena peneliti merasa bahwa dengan metode ini akan memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang ada. Metode penelitian kualitatif sendiri ialah metode yang bersifat fleksibel serta tidak kaku sehingga dalam memberikan informasi di lapangan terkait topik penelitian mampu membantu memberikan gambaran secara mendalam tentang fenomena sosial yang sedang diteliti.

Dalam metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari semua pihak yang terlibat baik melalui wawancara, observasi, partisipasi dan dokumentasi¹⁹. Jika data yang diperoleh dari metode yang berbeda ini pada dasarnya saling melengkapi, dan terkadang jika data yang diperoleh dari wawancara tidak lengkap, dapat dicari dengan cara lain seperti observasi, dll. Oleh karena itu, secara umum

¹⁸Limas Dodi, “*Metodologi Penelitian (Science Methods, Metode Tradisional Dan Natural Settings, Berikut Teknik Penulisannya)*”, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2015) hlm 63

¹⁹Andi Prastowo, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*”, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hlm24

penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh peneliti²⁰.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting dan diperlukan guna menggali lebih dalam fokus penelitian yang sedang dibahas. dalam hal ini, peneliti melakukan beberapa pengamatan atau observasi untuk mendapatkan hasil penelitian. dalam melakukan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pencari dan pengumpul data, sehingga keberadaan peneliti di lokasi penelitian, dalam hal ini lokasi penelitian di desa Sidokare, sangat penting untuk mendapatkan informasi dan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, ketika mengkaji data dan memperoleh informasi di lapangan, peneliti ini melakukannya secara terbuka atau bertindak secara terbuka melalui observasi partisipatif, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek penelitian dan peneliti mengatakan statusnya sebagai seorang peneliti kepada subjek penelitian, dalam hal ini adalah anggota jamaah LDII dan beberapa masyarakat sekitar yang bukan termasuk golongan LDII di desa Sidokare²¹.

²⁰M.Junaidi Ghoni, “ Metode Penelitian Kualitatif”, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 29

²¹Nik Haryanti, “ *Metode Penelitian Ekonomi*”, (Bandung : Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019) hlm 130

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di desa Sidokare Kecamatan Rejos Kabupaten Nganjuk. Lokasi ini dipilih peneliti dengan alasan diantara masyarakat kelompok LDII dengan kelompok masyarakat yang bukan LDII yang ada di desa Sidokare ini menunjukkan rasa solidaritas yang tinggi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, dimana hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan asumsi-asumsi negatif yang beredar di masyarakat luar yang sering kali menganggap bahwa jika hidup berdampingan dengan kelompok LDII tidak akan memiliki hubungan sosial yang baik. Maka dari itu, lokasi ini dipilih peneliti untuk mendapatkan data terkait penelitian mengenai interaksi sosial yang dilakukan oleh jamaah LDII dengan masyarakat sekitar.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Ada tiga metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh sumber data primer, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi langsung tentang interaksi sosial jamaah LDII di desa Sidokare.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada. Data sekunder tersebut pada umumnya berupa bukti

atau laporan sejarah yang tersusun rapi dan diperoleh sebagai data pendukung oleh peneliti melalui studi kepustakaan seperti buku, majalah, e-book yang berhubungan dengan penelitian sebagai wawasan tambahan²².

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamata), wawancara (interview), dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti berada di lokasi untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan, pelaku, kegiatan dan kejadian. dalam hal ini, peneliti ikut serta dalam kehidupan masyarakat yang diteliti agar dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada sesuai dengan makna yang diberikan dan dipahami oleh masyarakat yang diteliti. dalam kegiatan observasi peneliti mendengarkan, melihat, dan menelusuri kegiatan masyarakat yang diteliti, dengan beberapa batasan-batasan tertentu, guna memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian²³.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan proses tanya jawab secara lisan antara peneliti dan responden dengan cara bertemu dengan peneliti dan satu orang atau

²²Imam Gunawan, “ Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktek)”, (Jakarta : Paragonatama Jaya, 2013) hlm 195

²³Mamik, “ *Metodologi Kualitatif*”, (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2014) hlm 105

lebih yang diwawancarai secara tatap muka. dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara mendalam, dimana data atau informasi dikumpulkan melalui pertemuan tatap muka dengan informan, dengan maksud untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang subjek yang diteliti, yaitu interaksi sosial masyarakat LDII di desa Sidokare.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa kelompok jamaah LDII di desa Sidokare yaitu bapak Marsono, bapak Jadi Mustho, mas Falah dan bapak Sutrisno, selain itu juga masyarakat sekitar yang bukan merupakan kelompok LDII di desa Sidokare yaitu Bu Sumarsih, Bu Siti Nurrohmah, ketua RT/RW bapak Jiman. Saat melakukan wawancara, peneliti tidak akan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Panduan wawancara yang digunakan hanyalah garis besar kecil dari masalah yang ditanyakan²⁴.

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk mendukung atau melengkapi data hasil observasi dan wawancara. dan informasi yang dijadikan bahan penelitian berupa tulisan, pengambilan foto wawancara terhadap subjek, dan pengambilan foto berbagai bentuk kegiatan bersama atau interaksi

²⁴Limas Dodi., hlm 226

sosial yang dilakukan oleh kelompok LDII dengan masyarakat sekitar yang bukan kelompok LDII²⁵.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dimana dalam hal ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian dalam pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri secara langsung untuk melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan²⁶.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memverifikasi keabsahan hasil data interaksi sosial masyarakat LDII di desa Sidokare, berdasarkan data yang terkumpul digunakan berbagai teknik validitas data, antara lain:

1) Kredibilitas (keterpercayaan)

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data interaksi sosial jamaah LDII di desa Sidokare yang diperoleh dari berbagai sumber lokal memang mengandung nilai yang benar. dengan mengacu pada pendapat Lincoln dan Guba, upaya-upaya berikut dilakukan untuk memastikan kepercayaan dalam penelitian ini:

a) Triangulasi

Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan verifikasi atau untuk membandingkan

²⁵Kasiram, " Metodologi Penelitian", (Malang : UIN-Malang Press, 2008) hlm 48

²⁶Limas Dodi., hlm 205

keabsahan data, Triangulasi digunakan untuk mencari data agar data yang dianalisis valid dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. dengan cara ini, peneliti tidak dapat menarik kesimpulan yang solid hanya dari satu sudut pandang agar kebenaran dapat diterima, dalam penerapannya, peneliti membandingkan data observasi dengan data wawancara dan dokumentasi terkait. dan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode, dimana triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk memverifikasi keabsahan data dengan mengecek kembali apakah prosedur dan praktik pengumpulan data sudah sesuai. Selain itu, verifikasi data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

b) Pembahasan Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah teknik dimana hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh diungkapkan dalam bentuk diskusi analitis dengan rekan sejawat, dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan peneliti lain dan dalam hal ini juga berkonsultasi dengan berbagai pihak yang berkompeten yaitu dosen pembimbing IAIN Kediri.

2) Keteralihan (Transferability)

Standar keteralihan ini merupakan pertanyaan empiris yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil

penelitian kualitatif memiliki standar keteralihan yang tinggi jika pembaca laporan penelitian ini mendapatkan gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. dalam praktiknya, peneliti meminta beberapa ilmuwan, dalam hal ini dosen pembimbing, untuk membaca draft laporan penelitian guna memverifikasi hasil penelitian ini.

3) Kebergantungan (Dependability)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini mencerminkan stabilitas dan konsistensi sepanjang proses penelitian, baik dalam hal pengumpulan data, interpretasi hasil maupun pelaporan hasil penelitian. dan dengan teknik ini, peneliti meminta beberapa ahli untuk merevisi atau mengkritisi hasil penelitian ini. mereka adalah pembimbing dan juga dosen-dosen lainnya. Khususnya dengan pembimbing, peneliti selalu mengadakan konsultasi, diskusi dan meminta bimbingan mulai dari penetapan prioritas penelitian, penyusunan proposal hingga nantinya masuknya peneliti ke lapangan, pelaksanaan analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, menarik data dan kesimpulan.

4) Kepastian (Confirmability)

Uji konfirmasi dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian tersebut telah diterima oleh banyak

orang. Teknik ini digunakan untuk memverifikasi keabsahan data mengenai interaksi sosial masyarakat LDII di desa Sidokare. Kepastian tentang derajat objektivitas hasil penelitian sangat bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan hasil penelitian²⁷.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul dari responden dan sumber data lainnya. Teknik analisis data terdiri dari tiga jalur, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi reduksi data sudah terlihat dari definisi kerangka konseptual, wilayah penelitian, masalah penelitian dan definisi metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data, terjadi tahap reduksi selanjutnya yaitu (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri topik, membuat cluster, menulis memo), dimana proses ini dilanjutkan setelah penelitian lapangan hingga pembuatan laporan akhir selesai.

²⁷Nik Haryanti, "*Metode Penelitian Ekonomi*", (Bandung : Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019)hlm 138

2) Penyajian Data

Data ini disajikan untuk menemukan pola yang berarti dan memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang akan diambil. Selain itu, data ini disajikan untuk menemukan makna dari data yang diperoleh kemudian mengurutkannya secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana namun selektif.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan diambil dari saat data dikumpulkan, ketika peneliti berusaha menemukan arti atau makna simbol dengan mencatat pola-pola yang teratur, penjelasan, dan jalur sebab akibat yang terjadi. Kesimpulan ini diverifikasi selama penelitian. Tinjauan ulang dapat sesingkat memikirkan kembali pikiran peneliti saat menulis, meninjau catatan lapangan, atau upaya ekstensif untuk menempatkan salinan hasil dalam kumpulan data lain, dimana makna yang terjadi serta hasil data harus diperiksa kebenaran dan kesesuaiannya, yang validitasnya²⁸.

I. Tahap-tahap Penelitian

Ada tiga rincian tahapan penelitian, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap pelaporan penelitian.

²⁸Ibid hlm 135

- 1) Tahap Perencanaan
 - a) Menentukan tema atau topik penelitian
 - b) Mengidentifikasi masalah
 - c) Merumuskan masalah
 - d) Mengadakan studi pendahuluan
 - e) Menentukan sampel penelitian
 - f) Menyusun rencana penelitian
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Pengumpulan data
 - b) Analisis data
- 3) Tahap Penulisan Laporan²⁹.

²⁹Ismail Nurdin, Sri Hartati, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019) hlm 29